



**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Kebudayaan
Balai Konservasi Borobudur**

RILIS PERS

**PEMANTAUAN SITUS-SITUS DI KAWASAN BOROBUDUR YANG TELAH
DIEKSKAVASI (Upaya Pelindungan dan Rencana Pengembangan Kawasan Sebagai
Pemecah/Penyebaran Pengunjung Candi Borobudur)**

Senin, 24 Februari 2020

Latar Belakang

Tidak dapat dipungkiri kawasan Borobudur saat ini telah melalui sejarah yang panjang, namun demikian berbagai jejak budaya lansekap masa lalunya masih dapat ditemui sampai dengan sekarang. Tapak-tapak yang masih tersisa dapat menjadi saksi bagi perubahan alam serta sosial budaya yang terjadi di lanskap Borobudur dari abad ke-7 sampai dengan sekarang, termasuk warisan kolonial didalamnya.

Berasal dari latar belakang tersebut, Candi Borobudur, Mendut dan Pawon beserta kawasannya ditetapkan sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 286/M/2014 tentang Satuan Ruang Geografis Borobudur sebagai Kawasan Cagar Budaya Peringkat Nasional. Dalam peraturan tersebut, disebutkan bahwa dalam satuan ruang geografis Borobudur (selanjutnya disebut sebagai KCB Borobudur) terdapat:

1. Situs Candi Borobudur
2. Situs Candi Mendut
3. Situs Candi Pawon
4. Situs Candi Ngawen
5. Lokasi Yoni Brongsongan
6. Lokasi Candi Dipan
7. Lokasi Candi Bowongan
8. Lokasi Candi Samberan

9. Lokasi Yoni di Plandi

10. Lokasi Makam Belanda (Kerkhoff) Bojong di Mendut

Sejalan dengan ancaman terhadap kompleks percandian di Borobudur sebagai situs Warisan Dunia, keputusan tersebut juga menyampaikan bahwa satuan ruang geografis Borobudur terdesak oleh perubahan tata guna lahan, yaitu perkembangan pemukiman, dan pertumbuhan bangunan dikarenakan beralihnya mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian ke sektor barang dan/atau jasa, banyaknya menara *Base Transceiver Station* (BTS) yang dapat merusak integritas visual lansekap dan pertumbuhan jumlah wisatawan. Kontrol terhadap ancaman perubahan tersebut juga kemudian didukung oleh Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Borobudur dan Sekitarnya. Peraturan ini berfungsi untuk mengatur peruntukan lahan sehingga dapat mempertahankan karakter pedesaan dan tradisional yang saat ini masih dimiliki oleh lanskap budaya Borobudur.

Perlu diketahui, pada tahun 2003 dan 2006, reaktif monitoring UNESCO memberikan teguran pada Pemerintah Indonesia salah satu diantaranya terkait dengan tekanan pembangunan yang mengancam kelestarian Candi Borobudur. Untuk itu menjadi tanggung jawab kita bersama untuk menangani permasalahan tersebut.

Pelindungan Situs-Situs di Kawasan Cagar Budaya Borobudur

Selain Candi Borobudur, Candi Mendut dan Candi Pawon yang sudah dikelola dengan baik, Balai Konservasi Borobudur juga memfokuskan kegiatannya untuk penyelamatan dan pengamanan situs Dipan, Brongsongan, Samberan, Bowongan dan Plandi. Pada akhir tahun 2019, telah dilaksanakan ekskavasi penyelamatan di kelima situs tersebut, yang bertujuan untuk mendata bentuk dan material dari masing-masing situs. Data tersebut penting untuk merencanakan strategi pelestarian kedepannya. Selain itu, kegiatan sewa lahan situs dan pemagaran telah dilaksanakan di situs Dipan, Brongsongan, Samberan, dan Dipan sebagai langkah awal pengamanan dan penataan situs-situs tersebut.

Keluaran Kegiatan Pemantauan Kawasan Cagar Budaya Borobudur

Pemantauan situs-situs di sekitar Candi Borobudur merupakan bagian dari Monitoring Kawasan Cagar Budaya Borobudur yang bertujuan untuk mengamati dan memantau aktivitas berkaitan dengan kondisi keterawatan situs, perubahan lahan dan bentang pandang, serta perubahan fasad bangunan tradisional. Keluaran monitoring ini berupa catatan dan rekomendasi yang akan diberikan kepada pihak yang berwenang terutama kepada pihak yang

terkait dengan penataan kawasan di lingkungan Kawasan Cagar Budaya Borobudur, karena pengelolaan dan wewenang di wilayah zona 3 Candi Borobudur dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Magelang.

Monitoring dan evaluasi kawasan ini dilakukan juga sebagai salah satu tanggung jawab Balai Konservasi Borobudur sebagai *site manager* Borobudur *compounds* sebagai Warisan Dunia, yang harus memberikan laporan secara periodik kepada Unesco, terkait dengan upaya atau langkah yang dilakukan untuk merawat dan menjaga Candi Borobudur dari ancaman terhadap kelestariannya.

Rencana Pengembangan ke Depan Situs-situs di Kawasan Borobudur Sebagai Upaya Pemecah/Penyebaran Pengunjung Candi Borobudur

Seiring berjalannya waktu, kunjungan wisata di Candi Borobudur meningkat pada setiap tahunnya, hingga hampir menembus angka 4.000.000 pengunjung/tahun. Pada saat *peak season* bahkan mencapai 58.000 orang/hari, dan kisaran 4.000-7.000 orang/jam menaiki struktur Candi Borobudur. Pada tahun 2015, pemerintah melalui amanat Presiden untuk mendongkrak sektor pariwisata sebagai pendapatan devisa negara, mengembangkan destinasi 10 Bali Baru antara lain kawasan Borobudur (Joglosemar) dengan target kunjungan wisatawan asing sejumlah 2.000.000 orang, dan pada dua tahun terakhir lebih digenjut lagi dengan program superprioritas. Untuk mendukung program pemerintah tersebut tentunya diperlukan upaya strategi pengembangan yang ideal dan tepat yang didukung dari berbagai sektor. Pemerintah kemudian menyusun *Integrated Managemen Tourism Plan* (ITMP) yang didalamnya antara lain membahas *visitor management* di kawasan Candi Borobudur.

Kunjungan wisatawan yang cukup besar tentunya selain membawa dampak positif, namun juga membawa dampak negatif utamanya bagi kelestarian bangunan Candi Borobudur itu sendiri. Kerentanan terhadap dampak negatif tingkat kunjungan tersebut dapat diminimalkan dengan *visitor management* yang efektif untuk mengatur dan memecah pengunjung agar tidak hanya terkonsentrasi di area Candi Borobudur saja, namun dapat disebarkan ke kawasan Borobudur. Senyampang pula sebagai upaya pemberdayaan masyarakat agar lebih meningkatkan kesejahteraannya, dan lestarnya Candi Borobudur sampai seribu tahun atau lebih lagi agar dapat diwariskan kepada generasi di masa depan.

Senin, 24 Februari 2020, Balai Konservasi Borobudur berencana melaksanakan pemantauan terhadap kondisi situs Plandi, Samberan, Bowongan, Brongsongan, dan Dipan yang telah selesai diekskavasi dengan mengajak beberapa *stakeholder* terkait.

Informasi Kontak

Yudi Suhartono, MA

Kepala Seksi Konservasi Balai Konservasi Borobudur

+62 813-7914-8128

Fr. Dian Ekarini

Koordinator Monitoring dan Evaluasi Kawasan Cagar Budaya Borobudur

+62 817-041-2820

Foto-Foto



Gambar 2. Yoni yang berada di Plandi



Gambar 3. Salah satu temuan struktur fondasi di Samberan



Gambar 4. Yoni yang berada di Brongsongan